

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan:

1. 56.,70% mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora puas terhadap layanan pembelajaran daring. Sebaliknya, ada 43,30% mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak puas atas layanan perkuliahan daring.
2. Problem ketidakpuasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang ditampilkan melalui 43,30% berkisar pada 4 problem, dengan meninjau besaran persentase yang tidak puas yang ditujukan melalui distribusi jawaban per-item. *Pertama*, persoalan monotonnya proses pembelajaran daring. Masalah banyak tugas dan minim penjelasan, menjadi indikator mengapa kemudian pembelajaran daring dirasa sangat monoton, sebab setelah dua tahun lama terlaksana pembelajaran daring namun momok banyak tugas minim penjelasan tidak benar-benar terselesaikan dengan baik. Selain itu, temuan menarik dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jelas dan menyenangkan pembawaan dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan tidak semata menghilangkan betapa monotonnya pembelajaran daring

yang di rasakan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jika problem di atas tidak dapat diselesaikan secara proporsional.

Kedua, merasa tidak terarah dalam mempelajari matakuliah yang disebabkan dengan penyampaian materi yang tidak jelas dan membuat bingung sehingga mahasiswa 24,2% mahasiswa tidak mampu menata target studi jurusannya juga menjadi permasalahan yang cukup besar dari hasil penelitian ini. Padahal membuat mahasiswa terarah dalam mempelajari materi perkuliahannya adalah salah satu misi utama lembaga pendidikan agar mahasiswa dapat menata target studinya yang kelak berimplikasi pada keberhasilan belajarnya.

Ketiga, Durasi dan waktu perkuliahan. Secara garis besar 23,2% mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tidak puas karena pembelajaran daring tidak sesuai dengan perencanaan. Wacana perencanaan dalam konteks ini berkisar tentang konsistensi antara waktu dan durasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam suatu matakuliah. Problemnnya, bisa jadi durasi belajarnya lebih cepat atau lebih lambat dari jadwal yang telah diatur dan penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran daring tidak konsisten dengan jadwal yang ada.

Keempat, kepuasan terhadap aplikasi yang menghubungkan antara mahasiswa dan dosen sehingga mahasiswa mendapatkan pelayanan pembelajaran dari dosen. Problem utama dari masalah ini adalah, aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring sangat bergantung dengan jaringan yang harus stabil. Implikasinya, ketepatan waktu dan perintah operasional serta performa aplikasi itu hanya bergantung pada sebaik apa perangkat belajar yang dimiliki terhubung dengan internet. Adapun perihal kemudahan dalam penggunaan dan konten aplikasi akan memberikan kepuasan dalam penggunaan sejauh ia relevan digunakan pada matakuliah yang akan dipelajari.

3. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki empat jurusan. Masing-masing jurusan memiliki jumlah persentase mahasiswa tidak puas terhadap pembelajaran daring, sebesar:
 - a. Psikologi Islam sebesar 48,7% sehingga menempatkan jurusan ini sebagai jurusan dengan jumlah mahasiswa terbanyak yang tidak puas atas layanan pembelajaran daring di antara jurusan-jurusan yang lain.
 - b. Studi Agama-agama sebesar 46,43%, sehingga menempatkan jurusan ini di posisi kedua.
 - c. Jurusan Akidah dan Filsafat sebesar 40,6% dan menempati di posisi ketiga, dan;

- d. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sebesar 37,78% di posisi terakhir.
4. Dari tiap jurusan memiliki problem dengan angka persentase besar tidak puas terhadap layanan pembelajaran yang ditampilkan melalui aspek kepuasan belajar, dengan perincian:
- a. Pada jurusan Psikologi Islam, aspek keahlian pengajar adalah aspek dengan jumlah persentase mahasiswa yang tidak puas terbanyak, sebesar 52,63%
 - b. Pada jurusan Studi Agama-agama, banyak mahasiswanya yang tidak puas atas konsistensi waktu dan durasi yang proporsional untuk melaksanakan pembelajaran daring. Banyaknya mahasiswa tersebut sebesar 53,6% orang.
 - c. Pada jurusan Akidah dan Filsafat, aspek bermasalah, karena banyak yang tidak puas adalah aspek waktu pembelajaran. Banyaknya yang tidak puas atas aspek itu mencapai 48,5% mahasiswa
 - d. Pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, aspek mutu pembelajaran adalah aspek dengan jumlah mahasiswa terbanyak yang tidak puas di antara semua aspek yang lain. 55,2% mahasiswa tidak puas atas mutu pembelajaran yang diberikan dosen kepada mereka.

B. Rekomendasi

Setelah Peneliti menyelesaikan penelitian ini, Peneliti merumuskan saran terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengampu Kebijakan dalam Proses Pembelajaran Daring
 - a. Agar mengevaluasi proses pembelajaran yang monoton, banyak tugas minim penjelasan dan metode belajar yang cenderung mengutamakan satu arah. Selain itu Kampus lebih selektif dalam menakar kemampuan tenaga pengajarnya dalam membimbing peserta didik di dalam suatu matakuliah agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik lalu memastikan bahwa dosen memaksimalkan kewajibannya dalam menyampaikan perencanaan pembelajaran yang jelas dan tidak membuat kebingungan sehingga mahasiswa memiliki target studi dalam suatu matakuliah yang konkrit dan terarah.

Pemangku kebijakan akademik juga harus lebih awas dalam memonitoring penyelenggaraan perkuliahan agar pelaksanaannya konsisten dengan jadwal yang telah diatur oleh pihak jurusan sehingga mahasiswa-mahasiswanya tidak kebingungan mengatur ulang waktu mereka. Terakhir, dalam menentukan aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring, dosen harus pula memperhatikan, apakah aplikasi tersebut sangat bergantung dengan jaringan yang stabil dengan meninjau perangkat dan domisili mahasiswanya serta memperhatikan, sejauh apa fungsi aplikasi yang akan digunakan

benar-benar menunjang kebutuhan belajar mahasiswa atas suatu matakuliah tertentu.

- b. Agar jurusan Psikologi Islam segera mengevaluasi kemampuan tenaga pengajarnya. Kemampuan pengajar yang dimaksud tidak berkaitan dengan kompetensi akademik pengajar melainkan kemampuan dosen dalam memilih aplikasi yang tepat dalam pembelajaran dan memaksimalkan fungsi aplikasi untuk kebutuhan dan kepentingan pembelajaran atas suatu matakuliah serta kemampuan dosen dalam membangun karakter mahasiswanya menjadi akademisi yang sukses, kritis, baik dan bertanggung jawab.
- c. Agar jurusan Studi-studi Agama serta jurusan Akidah dan Filsafat Islam mengevaluasi dosennya agar dapat konsisten dan proporsional dalam menentukan kapan dan dari serta sampai kapan pembelajaran dilaksanakan, dengan jadwal yang telah diterima oleh mahasiswa-mahasiswanya.
- d. Agar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengevaluasi mutu pembelajaran yang dibawakan oleh para tenaga pengajarnya. Mutu pembelajaran sendiri tidak berkisar pada kompetensi akademik belaka, namun pada kemampuan dosen dalam menyampaikan perencanaan pembelajaran, pembawaan dalam mengajar serta dalam mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mahasiswa memahami dan merasa

terarah dalam mempelajari sesuatu dengan harapan mereka dapat menata target studi mereka sendiri.

2. Peneliti

- a. Jika melakukan penelitian serupa, agar dapat mengeksplorasi data lebih dinamis, seperti mencari tau perbedaan kepuasan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terhadap pembelajaran daring tiap semester, di mulai dari awal masa COVID-19 hingga sekarang untuk mengukur dan merumuskan asumsi dasar, apakah semakin lama pelaksanaan pembelajaran daring membuat mahasiswa semakin terbiasa sehingga cenderung memiliki kepuasan yang lebih baik dari waktu ke waktu.
- b. Mengeksplorasi kepuasan mahasiswa ditinjau dari aspek penerimaan diri terhadap pembelajaran daring.
- c. Membuat dan menyampaikan intrepetasi distribusi jawaban responden perjurusan atas tiap aspek yang digunakan dalam penelitian tentang kepuasan terhadap layanan perkuliahan daring.